

PELATIHAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK PADA MASYARAKAT KAMPUNG TELUK DORE DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT

Roni Andri Pramita^{*1}, Zakarias Morin²

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jl. KH Dahlan No. 1 Mariat Pantai

Aimas Sorong Papua Barat, 0951-324409

e-mail: *1ronyandry990@gmail.com, 2morinz@gmail.com

Abstrak

Jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Teluk Dore Distrik Makbon Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat semakin meningkat, pada tahun 2019 volume sampah yang dihasilkan per orang rata-rata sekitar 0,5 kg/ kapita/hari. Data awal tahun 2020 jumlah volume sampah di Kampung teluk Dore yang dihasilkan per orang meningkat menjadi 0,53 kg/kapita, hal ini dilatarbelakangi meningkatnya kebutuhan keluarga. Selain itu meningkatnya volume sampah juga diakibatkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Kampung Teluk Dore. Jumlah penduduk di Kampung Teluk Dore sebanyak 971 jiwa dengan tingkat konsumsi tertinggi dari 14 kampung yang ada di distrik Makbon. Volume sampah dengan menganalisis data tersebut dengan jumlah penduduknya di kampung Teluk Dore, diketahui prakiraan potensi sampah yaitu sekitar tiga ton/minggu. Selain semakin besarnya volume sampah, saat ini permasalahan sampah menjadi semakin rumit karena manajemen pengelolaan sampah yang tidak baik. Mulai dari permasalahan tempat penampungan sementara, pengumpulan, pengangkutan sampai pada tempat pembuangan dan pengolahan. Pelaksanaan pembuatan tempat sampah organik dan non organik melibatkan pelajar, orang tua/masyarakat, dan aparat kampung Teluk Dore dan menghasilkan tujuh belas unit tempat sampah yang dibagikan untuk 4 rukun tetangga yang ada di Kampung Teluk Dore.

Kata Kunci: *Tempat Sampah, Organik dan Non Organik, Kampung Teluk Dore.*

TRAINING OF MAKING ORGANIC AND NON ORGANIC WASTE IN THE COMMUNITY OF KAMPUNG TELUK DORE MAKBON DISTRICT SORONG WEST PAPUA

Roni Andri Pramita^{*1}, Zakarias Morin²

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jl. KH Dahlan No. 1 Mariat Pantai

Aimas Sorong Papua Barat, 0951-324409

email: ^{*1}ronyandry990@gmail.com, ²morinz@gmail.com

Abstract

The amount of waste produced by the people of Kampung Teluk Dore, Makbon District, Sorong Regency, West Papua Province is increasing, in 2019 the volume of waste produced per person is around 0.5 kg / capita / day. Data from the beginning of 2020 the amount of waste volume in the village of Dore bay produced per person increased to 0.53 kg / capita, this was motivated by the increase in family needs. In addition, the increase in the volume of waste is also caused by the increasing number of residents in Kampung Teluk Dore. The number of residents in Kampung Teluk Dore is 971 people with the highest consumption level of the 14 villages in the distric of Makbon. The volume of waste by multiplying the data with the number of residents in the village of Teluk Dore, the estimated potential for waste is around three tons / week. In addition to the increasing volume of waste, waste problems are now becoming more complicated due to poor waste management. Starting from the problem of temporary shelter, collection, transportation to the disposal and processing. The implementation of making organic and non-organic rubbish bins involved students, parents / community, and apparatus of the Teluk Dore village and produced seventeen units of trash that were distributed to 4 neighboring neighborhoods in Kampung Teluk Dore.

Keywords: *Trash Can, Organic and Non-Organic, Kampung Teluk Dore.*

1. PENDAHULUAN

Jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia semakin meningkat sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk, jenis aktivitas dan tingkat konsumsi penduduk terhadap suatu barang. Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Menurut prakiraan, volume sampah yang dihasilkan per orang rata-rata sekitar 0,5 kg/ kapita/hari. Dengan mengalikan data tersebut dengan jumlah penduduk di beberapa kota di Indonesia, dapat diketahui prakiraan potensi sampah kota di Indonesia yaitu sekitar 100.000 ton/hari (Sudrajat, 2006) Selain semakin besarnya volume sampah, saat ini permasalahan sampah menjadi semakin rumit karena manajemen pengelolaan sampah yang tidak baik. Mulai dari permasalahan tempat penampungan sementara, pengumpulan, pengangkutan sampai pada tempat pembuangan akhir dan pengolahan. Kampung Teluk Dore Distrik Makbon merupakan kampung yang mampu menciptakan kesejahteraan untuk kehidupan masyarakatnya.

Kampung Teluk Dore kebanyakan dari masyarakatnya bekerja sebagai petani dan nelayan, ini menyebabkan kurangnya atau rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pola interaksi antara masyarakat satu dengan lainnya hanya fokus dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga sampah dan cara pengolahan menjadi persoalan yang serius dan tidak mendapatkan solusi penanganannya. Selain bekerja sebagai petani dan nelayan, ada beberapa masyarakat kampung juga bekerja sebagai pegawai Negeri, antarlain pegawai kesehatan, guru Sekolah Dasar, dan Staf Distrik, hal ini juga yang menyebabkan kurangnya kejasama antar lini masyarakat dalam mengatasi masalah

sampah. Masalah sampah adalah masalah yang sangat serius di Kampung Teluk Dore. Apabila tidak ditangani dengan tepat maka hal ini akan berpengaruh pada ekosistem laut, kelestarian lingkungan dan juga kesehatan masyarakat itu sendiri.

Pengolahan dan tempat pembuangan sampah di Kampung Teluk Dore masih kurang sehingga masyarakat banyak membuang sampah di sungai. Bukan saja di sungai akibat kurangnya TPA mengakibatkan masyarakat sampah ke selokan, kali, dan di laut. Sehingga kebersihan dan ekosistem laut akan rusak, misalnya seperti ikan dan terumbu karang akibat sampah plastik yang di buang oleh warga yang tinggal di sekitar pantai. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu inti permasalahan sampah yang ada di Kampung Teluk Dore. Oleh karena itu selain pembuatan tempat sampah tim pengabdian juga memberikan pemahaman pentingnya menjaga kebersihan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wasito (1970) sampah ialah segala zat padat atau semi padat yang terbuang atau yang sudah tidak berguna, baik yang dapat membusuk atau yang tidak dapat membusuk kecuali zat-zat buangan atau kotoran yang keluar dari tubuh manusia (kotoran atau najis manusia). Sudarso (1985) menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah bahan buangan sebagai akibat aktifitas manusia dan binatang, yang merupakan bahan yang sudah tidak penting lagi sehingga dibuang sebagai barang yang sudah tidak berguna lagi. Sedangkan menurut Murtadho (1988), sampah organik meliputi sampah semi basah berupa bahan-bahan organik yang umumnya berasal dari sektor pertanian dan

makanan misalnya sisa dapur, sisa makanan, sampah sayuran dan kulit buah yang kesemuanya mudah membusuk.

Wasito (1970) mengemukakan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah meliputi beberapa phase penyelenggaraan, dan pada phase pembuangan akhir terdiri dari beberapa macam metode, yaitu: (1) Phase penyediaan atau phase penampungan (2) Phase pengumpulan dan pengangkutan; (3) Phase pembuangan. Macam-macam metode pembuangan akhir adalah: (1) Pembuangan sampah terbuka; (2) Pembuangan sampah dalam badan air; (3) Pembuangan sampah dirumah-rumah bersama air kotor masuk ke instalasi pembuangan air kotor dengan didahului pemotongan sampah; (4) Pembuangan sampah dengan cara diolah menjadi kompos; dan (5) Pembuangan sampah melalui instalasi pembakaran. Menurut Azwar (1995), semakin maju tingkat budaya masyarakat maka semakin kompleks sumber sampah dan dalam kehidupan sehari-hari dikenal beberapa sumber sampah yaitu dari rumah tangga, daerah pemukiman, daerah perdagangan daerah industri, daerah peternakan, daerah pertanian, daerah pertambangan dan dari jalan.

Tempat sampah (bahasa Inggris: *waste container*) adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari [logam](#) atau [plastik](#) National (Research Council, 2000). Tujuan dari sebuah tempat sampah adalah memberikan tempat khusus bagi orang – orang yang ingin membuang sampah, baik sampah tersebut organik maupun non-organik. Karena dengan adanya tempat sampah, maka akan menjadi lebih dapat menjaga kebersihan, karena sampah – sampah tidak berserahkan lagi. Dengan adanya tempat sampah juga dapat

mengurangi polusi udara. Dengan adanya tempat sampah maka sampah organik dan non-organik akan berada pada tempatnya dan pengelolaannya masing – masing. Dan banyak lagi manfaat yang akan terjadi jika tujuan dari tempat sampah tersebut dapat terpenuhi. Akan tetapi tempat sampah juga harus dijaga dan dirawat dengan baik. Bukan hanya tempat untuk membuang sampah – sampah, akan tetapi juga tempat untuk membuat lingkungan kita menjadi lebih bersih dan terawat. Karena itu semua juga demi kita sendiri dan untuk generasi kita supaya lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan, terutama pada kebersihan lingkungan yang diperankan oleh tempat sampah. Oleh karena itu jangan sesekali meremehkan tempat sampah dan memandang rendah pekerja pasukan yang berseragam kuning yang berkeliling setiap hari bekerja untuk membersihkan dan mengelola sampah – sampah yang berada di tempat sampah. Dengan adanya pasukan kuning tersebut pastinya dapat menjaga kebersihan dengan baik, oleh karena itu kita patut mendukung dan berterimakasih pada pasukan kuning yang sangat berjasa dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengelola sampah – sampah yang ada di berbagai tempat sampah.

3. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan mengundang pembicara dan pengerajin yang biasa membuat kreasi dari sampah serta tatap muka dengan peserta didik SD Teluk Dore, masyarakat dan aparaturnya Kampung Teluk Dore untuk membuat tempat sampah. Kemudian dilakukan pengadaan tempat sampah di titik yang ramai diadakannya perkumpulan warga. Kegiatan pada program pengabdian ini juga dilakukan

dengan metode pendampingan. Tim pengabdian melakukan pendampingan belajar kebersihan pada peserta didik SD Kampung Teluk Dore yang dilakukan setiap hari selama kegiatan pengabdian berlangsung yakni tanggal 19 Mei 2019 – 20 Juni 2019.

4. HASIL PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program pengabdian ini merupakan bentuk realisasi dari rancangan agenda yang tercantum dalam matriks program kerja. Program kegiatan berjalan mulai 22 Mei 2019 hingga 20 Juni 2019. Adapun uraian mengenai keterlaksanaan program diuraikan seperti di bawah ini:

1. Mewujudkan kesadaran kebersihan pada masyarakat dengan bersama-sama membersihkan sekolah SD Inpres Teluk Dore

Persiapan pelaksanaan dalam program pengabdian, yaitu menyusun program berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya pada program pra kegiatan. Program disusun sesuai dengan kebutuhan agar dapat terlaksana dengan terarah dan terorganisir. Sasaran dari kegiatan ini adalah mengetahui kondisi fisik dan non fisik di Kampung Teluk Dore. Pada tanggal 19 Mei 2019 tim melakukan observasi ke masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid mengenai pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait kebersihan. Dari observasi tersebut tim mendapatkan informasi bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait kebersihan perlu ditingkat melalui beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Adapun kegiatan sadar kebersihan yang melibatkan peserta didik, kepala sekolah guru dan masyarakat yaitu sebagai berikut:



Gambar 1a. Membersihkan SD Inpres Teluk Dore.



Gambar 1b. Membersihkan SD Inpres Teluk Dore.

Program mewujudkan kesadaran kebersihan pada masyarakat dengan bersama-sama membersihkan sekolah SD Inpres Teluk Dore dilakukan pada tanggal 21 hingga 22 Mei 2019. Kegiatan ini berupa yaitu pemotongan rumput, membakar sampah, mengepel, menyapu. Program dilakukan karena SD Inpres Teluk Dore akan dijadikan tempat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan kebersihan.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Mewujudkan kesadaran kebersihan padamasyarakat

Deskripsi	Keterangan
Tujuan	Kegiatan in bertujuan untuk membersihkan SD Inpres Teluk Dore. Serta menambah pemahaman dan kesadaran warga di sekitar sekolah tersebut

Manfaat	Meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga pendidik serta masyarakat terkait kebersihan. Selain itu untuk kenyamanan peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga pendidik pada saat melaksanakan proses belajar mengajar sekaligus untuk kenyamanan warga sekitar sekolah.
Sasaran	SD Inpres Teluk Dore yang terletak di Jalan sorong makbon Kampung teluk dore
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • 21 Mei 2019 • 22 Mei 2019
Pihak yang terlibat	Tim pengabdian, peserta didik, Kepala Sekolah, Guru, tenaga pendidik, dan bapak kepala kampung Teluk Dore di bantu oleh beberapa warga di wilayah kampung
Hasil yang Dicapai	Sekolah menjadi bersih dan proses belajar mengajar berlangsung dengan nyaman.

2. Program mewujudkan kesadaran kebersihan pada masyarakat dengan bersama-sama membersihkan tempat Ibadah



Gambar 2. Membersihkan Tempat Ibadah

Berdasarkan gambar diatas bahwa tim pengabdian bersama masyarakat bekerja sama untuk membersihkan gereja di Kampung Teluk Dore. Pembersihan tempat

ibadah bersama masyarakat ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2019 hingga tanggal 25 Mei 2019. Tujuan dalam kegiatan ini untuk memperindah dan membuat tempat ibadah bersih dan nyaman.

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan membersihkan tempat Ibadah bersama Masyarakat

Deskripsi	Keterangan
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan tempat-tempat ibadah dari sampah rumput dan sampah plastik
Manfaat	Tempat ibadah dapat menjadi bersih dan indah sehingga Menambah rasa nyaman dalam beribadah,
Sasaran	Gereja
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • 23 Mei 2019 • 24 Mei 2019 • 25 Mei 2019
Jumlah Peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 23 Mei 2019 sebanyak 11 orang • Pada tanggal 24 Mei 2019 sebanyak 21 orang • Pada tanggal 25 Mei 2019 47 orang

3. Mewujudkan kesadaran kebersihan pada masyarakat dengan bersama-sama membersihkan kantor Kampung Teluk Dore.



Gambar 3. Membersihkan Kantor Kampung Teluk Dore

Kegiatan mewujudkan kesadaran kebersihan bersama masyarakat, aparatur kampung yang ada pada gambar 3 diatas

dilakukann pada tanggal 2 dan 3 Juni 2019. Yang dilakukan oleh mahasiswa kpm unimuda sorong kelompok. Pembersihan ini dimulai dengan memotong rumput di Halaman kantor kampung dan mengambil sampah organik dan non organik. Adapun deskripsi kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi mewujudkan Kebersihan pada Aparatur Kampung dan Masyarakat

Deskripsi	Keterangan
Tujuan	Pembersihan kantor kampung
Manfaat	Menambah keindahan pada kantor tersebut dan kenyamanan bersama
Sasaran	Kantor kampung Teluk Dore
Pelaksanaan	2 Juni 2019 3 Juni 2019
Jumlah Peserta	2 Juni 2019 : 31 orang 3 Juni 2019: 28 orang
Hasil yang Dicapai	Kantor lurah menjadi bersih
Total Jam	11 jam
Penanggung Jawab	Tim Pengabdian

4. Mengadakan pendampingan belajar kebersihan pada peserta didik dan Masyarakat



Gambar 4. Pendampingan belajar kebersihan pada peserta didik dan Masyarakat
Kegiatan ini dilakukan setiap hari yang dimulai Pada Tanggal 1 Juni hingga 19 Juni 2019. Kegiatan ini dibuat jadwal agar anak-anak tidak bingung untuk

belajar. Sasaran kegiatan ini yaitu untuk anak-anak SD dan anak-anak yang belum sekolah. Dimana mereka diajar oleh beberapa tim setiap hari secara bergantian. Jadwal pendampingan belajar kebersihan dan pembuatan tempat sampah sebagai berikut.

Tabel 4. Jadwal dan Materi Pendampingan Belajar Kebersihan dan Pembuatan Tempat Sampah

Hari	Pendampingan Belajar	Penanggung jawab
Senin	❖ Belajar jenis-jenis sampah	1.Paulus Carry Tawurutubun 2. Hajirul Majene
Selasa	❖ Belajar mengolah sampah plastik	1.Hajirul Majene 2.Marthen Paulinus Watem 3.Obed Mambrisauw 4.Zakarias Morin
Rabu	❖ Belajar mengenal jenis-jenis sampaj organik	1.Otis Tidiel 2. Marike Ester Sakoi 3.Mariya Nelvia Taboa
Kamis	❖ Belajar mengolah sampah organik	1.Obed Mambrisauw 2. Adriana 3.Mey
Jumat	❖ Mengenal bahan-bahan pembuatan sampah organic dan non organik	1. Ellda 2. Hajirul Majene 3.Zakarias Morin 4. Marthen Paulinus Watem
Sabtu	❖ Belajar	1. Otis

	membuat tempat sampah organik	Tidiel 2.Mariya .Nelvia Toboa 3.Marike Ester Sakoi
	❖ Belajar membuat tempat sampah non organik	1.Marthen Paulinua Watem 2. mariya Nelvia toboa 3. Obed Mambrisau w 4. Marike ester sakoi 5.Zakarias Morin
Minggu	❖ Belajar mengenal jenis-jenis sampaj organik	1.Marthen Paulinua Watem 2. mariya Nelvia toboa
	❖ Belajar mengolah sampah organik	1.Marthen Paulinua Watem 2. mariya Nelvia toboa
	❖ Manfaat	1. Peserta didik memahami jenis-jenis sampah. 2. Peserta didik mampu membedakan akan sampah berdasarkan jenis-jenisnya 3. Mampu Mengolah sampah organik dan non organik. 4. Mampu membuat sampah

	organik dan non organik.
--	--------------------------

5. Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Non Organik



Gambar 5a. Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 5b. Tempat Sampah Organik dan Non Organik

Pembuatan tempat sampah Organik dan Non Organik dilakukan pada tanggal 19-23 Mei 2019. Yang dilakukan oleh masyarakat, peserta didik dan aparaturnya. Pelaksanaan pembuatan dibagi 4 tim sesuai dengan jumlah rukun tetangga yang ada di Kampung Teluk Dore. Masing masing-tim didampingi oleh tim pengabdian yang berjumlah 4 orang. Dalam kegiatan pembuatan tempat sampah ini menghasilkan sebanyak 17 Tempat sampah Organik dan Non Organik.

Tabel 5. Deskripsi Kegiatan Pembuatan Tempat Sampah

Deskripsi	Keterangan
Manfaat	Masyarakat masing RT-RT dapat membuat tempat sampah Organik dan Non Organik
Jumlah Peserta	93 orang
Penanggung Jawab	Tim Pengabdian

6. Penyerahan dan Pemasangan Tempat Sampah

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian Bersama masyarakat Kampung Teluk Dore distrik Makbon pada tanggal 26-27 Juni 2019. Penyerahan dan pemasangan tempat sampah dibagi menjadi 4 tim sesuai dengan jumlah rukun tetangga yang ada di Kampung Teluk Dore. Masing masing- tim didampingi oleh tim pengabdian yang berjumlah 4 orang.

5. KESIMPULAN

Dengan adanya program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim, masyarakat mampu memecahkan masalah sampah yang ada di Kampung Teluk Dore. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pengabdian ini dan menerima tim kami dengan baik. Kegiatan pengabdian ini

mampu meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga pendidik serta masyarakat terkait kebersihan. Selain itu peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga pendidkdan, masyarakat dan aparatur kampu memiliki keterampilan untuk membuat tempat sampah Organik dan Non Organik.

RUJUKAN

- Azwar, A, 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Mutiara. Jakarta.
- Azwar A, 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. PT. Mutiara sumber Widya. Jakarta.
- Artiningsih, NKA, 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Standarisasi Nasional.2008. *Pengelolaan Sampah di Pemukiman*, Jakarta.
- Sujadi, 2013. *Provinsi Papua Barat Cintaku Negeriku*. Jakarta: Cita Insan Madani
- Murtadho, D. dan Sa'id, E. G. 1988. *Penanganan Pemanfaatan Limbah Padat*. Perkasan. Jakarta.
- Soedarso. 1985. *Pembuangan Sampah*. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Wasito, Sidik.1992. *Pengelolaan Sampah di Daerah Perkotaan*, Jakarta.
- Wasito, Sidik.1970. *Sanitasi Pembuangan Sampah*, Jakarta.